BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*/ R & D) yang didefinisikan oleh Borg dan Gall (2003) sebagai "*a process used to develop and validate educational product*". Produk yang ingin dihasil kan dalam penelitian ini berupa model akomodasi pembelajaran bagi ABB yang dapat dipergunakan oleh guru-guru di sekolah dasar.

R & D mencakup beberapa siklus dalam proses pelaksanaan penelitian. Siklus tersebut terdiri atas kegiatan mengkaji hasil penelitian yang terkait, mengembangkan program atau model yang didasarkan temuan, serta uji lapangan di mana studi itu akan dilakukan (Wahab, 2005). Penelitian ini menggunakan istilah tahapan dalam setiap siklus yang dilakukan.

B. Tahapan R& D

Tahapan merupakan bagian pokok dalam pelaksanaan penelitian R & D. Antara tahap satu dengan yang lain saling terkait. Langkah-langkah dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam dua tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama mencakup:
   a. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada studi pendahuluan dilakukan pengumpulan informasi teori melalui kajian pustaka dan survey untuk mengetahui akomodasi pembelajaran yang sudah dilakukan.
   b. Perencanaan. Pada tahapan ini mencakup kegiatan mendefinisikan penanganan yang akan dilakukan untuk ABB.
   c. Pengembangan bentuk produk awal meliputi: persiapan materi akomodasi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan. Model hipotetik dihasilkan pada akhir tahapan ini.
2. Tahapan Kedua:
   d. Uji Lapangan model akomodasi pembelajaran. Pelaksanaan model akomodasi pembelajaran dilakukan di 1 kelas dengan ketentuan: kesediaan guru dan prevalensi ABB yang cukup tinggi di kelas tersebut. Uji lapangan diterapkan dengan model eksperimen (*pretest-posttest single design*) seperti gambar berikut:

O_1 X O_2

O_1 = Kemampuan ABB sebelum perlakuan
X = Perlakuan berupa penerapan model
O_2 = Observasi/hasil dari penerapan model

Pada akhir uji lapangan, dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan akomodasi pembelajaran dengan melihat perubahan yang terjadi pada interaksi sosial, motivasi belajar di kelas dan prestasi akademik ABB.

e. Revisi Produk utama, Revisi produk dilakukan sesuai dengan saran yang dihasilkan dalam uji lapangan.

Rangkaian tahapan di atas untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam gambar berikut:

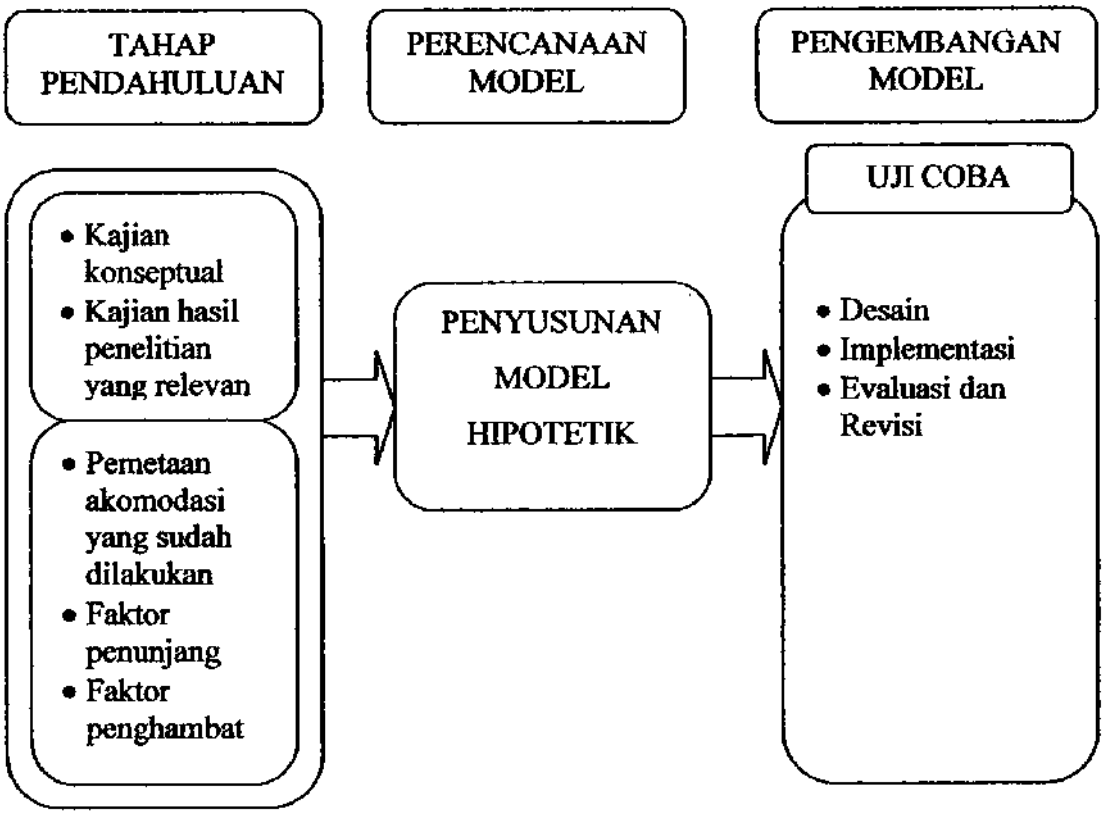

Gambar 3.1: Rangkaian tahapan penelitian R & D

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian dalam dua tahapan penelitian, yaitu pemilihan sekolah dan guru pada tahap pendahuluan dan pemilihan ABB pada penerapan model. Pada tahap pendahuluan, penentuan SD diambil dari SD-SD yang pernah melakukan diagnosis kesulitan belajar bersama PLB UNY dengan jumlah 15 SD secara *nonrandom sampling*. Semua SD mempunyai kesempatan untuk menjadi obyek untuk disurvey. Guru-guru yang di survey adalah guru kelas 1, 2 dan 3. Penentuan guru dari SD tersebut dilakukan dengan *purposive nonrandom sampling* sehingga mereka semua mendapat pembagian kuesoner.

Pada tahap uji coba model, sekolah dan kelas yang menjadi subyek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan mengacu kriteria prevalensi ABB tertinggi di sekolah tersebut dibandingkan sekolah lain peserta workshop dan kesediaan guru untuk mengimplementasikan model. Jumlah prevalensi ini diperoleh berdasarkan informasi dari guru.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mencakup ABB yang mempunyai permasalahan akademik, motivasi belajar serta interaksi sosial sebagai variabel terikat dan model akomodasi pembelajaran sebagai variabel bebas.

Tabel 3.1
VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Alat pengumpul data	Responden
X=Model Akomodasi Pembelajaran	1. isi 2. keterterapan model di kelas	interviu	guru
Y=Permasalahan ABB	1.Akademik 2. Interaksi sosial 3. motivasi belajar	-Dokumentasi -Sosiometri -*Rating scale,*	-ABB, siswa lain -Guru,

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD yang pernah bekerjasama dengan Lab PLB UNY dengan perwakilan guru kelas 1, 2 dan 3 sebagai sebagai fokus pada kegiatan survey dan 1 kelas dalam pelaksanaan model. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juni 2007.

F. Alat Pengumpul Data

1) Kuesoner digunakan dalam studi pendahuluan pada saat survey untuk mengetahui pelaksanaan akomodasi yang sudah dilakukan oleh guru-guru selama ini. Kuesoner tersebut berisi tentang:

   b. Identitas guru.

   c. Informasi tentang ABB yang pernah diperoleh.

   d. Keberadaan ABB di kelas masing-masing.

   e. Akomodasi pembelajaran dengan rincian sebagai berikut. -

Tabel 3.2:
KOMPONEN AKOMODASI PEMBELAJARAN DALAM KUESONER

Komponen akomodasi pembelajaran	Pelaksanaan		
	Persiapan	Tanpa persiapan	Kerjasama pihak lain
a. Materi dan cara pengajaran	1,2,3,5,6	4,7,8,9,10,11,13,14	15
b. Tugas dan penilaian	16,17,18,25,26	19,20,21	-
c. Tuntutan waktu dan jadual	-	22, 27	-
d. Lingkungan belajar	12, 23,24	28	29,30

Empat komponen akomodasi pembelajaran di atas digali melalui pertanyaan tertutup dengan memberi tanda silang pada angka 1, 2, 3, 4, 5 (1 = tidak pernah, 2 = pernah, 3 = jarang, 4 = hampir selalu, 5 = selalu dilakukan) yang sesuai untuk menunjukkan pelaksanaan akomodasi yang telah dilakukan. Pertanyaan terbuka juga dicantumkan dalam kuesoner untuk mengetahui:

a. Akomodasi pembelajaran yang telah dilakukan guru tetapi belum disebutkan dalam pertanyaan angket.
b. Menggali hambatan dan pendukung pelaksanaan akomodasi dari aspek sekolah, guru dan orang tua.

2) Dokumentasi berupa hasil ulangan, PR dan tugas-tugas dikumpulkan pada tahap uji coba model untuk mengetahui perubahan kemampuan akademik ABB.
3) Sosiometri juga dilakukan pada tahap uji coba model untuk mengetahui interaksi sosial ABB dengan teman-teman lain di kelas. Sosiometri

dilakukan dengan menanyakan kepada siapa anak dalam satu kelas cenderung bermain (misal: Dengan siapa kamu akan bermain pada saat istirahat nanti?).

4) *Rating Scale* digunakan untuk mengungkap perubahan motivasi ABB sebelum dan sesudah penerapan model akomodasi pembelajaran. *Rating scale* diperuntukkan bagi guru untuk membantu saat melakukan observasi di kelas guna mengetahui durasi dan frekuensi partisipasi ABB di kelas. Jabaran dari motivasi yang digali melalui *rating scale* dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.3:
KISI-KISI *RATING SCALE*

No	Faktor	Indikator	No item
1.	Durasi	- Waktu yang diperlukan anak mengerjakan tugas	1
2.	Frekuensi	- Kemauan anak untuk bertanya di kelas	2
		- Kemauan anak untuk berpendapat dalam diskusi	3

5) Panduan interviu dipergunakan untuk mengetahui keterterapan model akomodasi pembelajaran untuk ABB di kelas. Panduan ini diadaptasikan dari Reimers & Wecker (1988 dalam Packenham, M; Shute, R; Reid, 2004).

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris dan validitas konstruk berupa judment dari 2 ahli dan 4 guru kelas. Hal itu dilakukan

untuk menghindari pengumpulan informasi yang salah karena alat yang keliru, atau biasa dikenal dengan istilah *garbage in garbage out*.

1. Uji Validitas.

   Uji validasi butir dilakukan untuk mendapat kesahihan dari butir instrumen. Uji validitas menggunakan Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dikenakan untuk kuesoner pelaksanaan akomodasi yang akan dipergunakan pada tahapan survey lapangan. Rumus korelasi Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum_{i=1}^{n} X_i)(\sum_{i=1}^{n} Y_i)}{\sqrt{n\sum_{i=1}^{n} X_i^2 - (\sum_{i=1}^{n} X_i)^2}\sqrt{n\sum_{i=1}^{n} Y_i^2 - (\sum_{i=1}^{n} Y_i)^2}}$$

   Keterangan:

   r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
   n = jumlah subyek
   $\sum XY$ = Jumlah perkalian dari X dan Y
   $\sum X$ = Jumlah nilai X
   $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X
   $\sum Y$ = Jumlah nilai Y
   $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y (Furqon, 2002: 94)

   Setelah dihitung dengan korelasi product moment maka hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga r_{xy} dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan adalah jika korelasi ≥ 0,3 maka butir yang diuji valid. Validitas dalam instrumen ini juga menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*) dengan meminta pendapat ahli dan guru kelas untuk diminta

pendapatnya mengenai instrumen *rating scale*. Pemberi judment terdiri dari 2 orang ahli yaitu: Prof. Siti Partini, seorang ahli pendidikan dasar dan Dr. Zaenal Alimin M.Ed, seorang ahli dalam pendidikan kebutuhan khusus. Selain dua ahli tersebut, peneliti juga berdiskusi dengan guru wali kelas yang akan menggunakan instrumen ini.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui keterandalan suatu instrumen maka diperlukan uji reliabilitas sehingga dapat diramalkan apabila alat ukur tersebut dipergunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir sama. Instrumen dalam penelitian ini salah satunya berupa kuesoner yang menggunakan skala interval, maka reliabilitas instrumennya diuji dengan rumus Cronbach Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
σ_1^2 = varians total
k = banyaknya butir pertanyaan (Sugiono, 2003: 282)

Jika instrumen mempunyai reliabilitas yang tinggi maka instrumen tersebut dapat menunjukkan keajegan data yang diteliti. Untuk menentukan reliabilitas

data digunakan patokan nilai Alpha sebesar 0,6 (Nurgiyantoro [illegible] Susanto, 2005).

3. Uji coba instrumen

Instrumen ini diujicobakan kepada guru-guru kelas berjumlah 31 orang yang sedang menempuh pendidikan alih jenjang di PGSD UPP II Jl. Bantul. Hasil uji ini akan digunakan untuk memperbaiki mutu instrumen setelah mengetahui butir-butir instrumen yang gugur. Butir instrumen yang gugur akan dihilangkan dan tidak akan digunakan untuk mengambil data.

Hasil pengujian reliabilitas variabel profesional guru menunjukkan bahwa terdapat 12 butir yang gugur. Setelah dicermati, 9 orang diantara para guru belum mempunyai pengalaman mengajar (sebatas KKN/PPL) sehingga diputuskan untuk tidak memakai data tersebut. Hasil pengujian terhadap 31 orang guru tersebut menunjukkan tidak ada butir yang gugur dengan nilai reliabilitas sebesar 0,864. Nilai tersebut masih di atas 0,6 sehingga diasumsikan instrumen penelitian ini handal. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

Hasil pengujian validitas variabel akomodasi pembelajaran menunjukkan nilai positif pada semua item karena nilai lebih besar dari 0, 235 (diperoleh dari tabel r satu sisi dengan db = 29 atau (n-2). Hasil pengujian dan tabel r-satu ekor dapat dilihat di lampiran.

Pendapat-pendapat ahli dan guru kelas yang berkenaan dengan instrumen *rating scale* memberi banyak perbaikan tentang hal-hal sebagai berikut:

a. Fokus pada aktivitas siswa bukan pada kemauan karena lebih mudah diamati.
b. Pernyataan pada setiap skala yang diperjelas terutama pada item durasi, permintaan bantuan dimaksudkan lebih mencerminkan motivasi yang kuat dan bukan sebaliknya.
c. Penambahan item perhatian dan aktivitas bertanya anak selama PBM.

H. Teknik Analisis Data

1. Tahap pendahuluan, data dari hasil survey dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui mean dan modus. Fokus analisis dipertajam mengenai akomodasi yang belum pernah dan paling sering dilakukan serta penelusuran hal-hal yang menjadi pendukung serta penghambat yang ditemui oleh guru di lapangan. Data dianalisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif.
2. Pada tahap uji coba model telah terkumpul data profil kemampuan ABB (kemampuan akademik dan interaksi sosial). Kemampuan akademik dianalisis melalui uji beda (uji-t) dan persentase selisih perbedaan antara kemampuan anak sebelum dan setelah pelaksanaan model akomodasi yang dilihat dari

sudut pandang anak dan tiap-tiap pelajaran. Motivasi dianalisis dengan membandingkan *rating scale* sebagai hasil pengamatan guru antara sebelum dengan sesudah penerapan model. Interaksi sosial dianalisis dengan mentabulasikan data dan menghitung indeks pemilihan (IP). Indeks pemilihan merupakan suatu angka yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat tidaknya pemilihan terhadap seorang murid atau individu di dalam interaksi sosial pada kelompoknya (Wilis, Sofyan & Setiawan, 1978: 40 – 43). Rumus penghitungan untuk mengetahui Indeks Status Pemilihan (*Choice Status/CS*) adalah sebagai berikut:

$$CS = \frac{Jumlahpemilih}{n-1}$$

Tabulasi data pemilih menggunakan acuan sebagai berikut:

	Pemilih					Jumlah
terpilih		A	B	C	dst	
	A					
	B					
	C					
	dst					

Arah pilihan pada ABB divisualisasikan untuk melihat kecenderungan persahabatan yang timbal balik. Data kualitatif mengenai keterterapan program disajikan secara deskriptif naratif.